



Tindak Tutur Lokusi dalam Video Konten Edukasi *Channel* YouTube Henny Kristianus Bertema Kedewasaan dalam Berfikir

Arshi Vinusia¹, Annura Sastri Aurasyifa², Muhammad Rakha Jidane Setiawan³, Zidan Muhammad Zamzami⁴, Farrah Suryaningtyas⁵ Asep Purwo Yudi Utomo^{6*},
Ngabiyanto⁷

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

arshivinusia110707@students.unnes.ac.id¹, annura0607@students.unnes.ac.id²,
jjidanrakha08@students.unnes.ac.id³, zidanzamzami28@students.unnes.ac.id⁴, farrahtyas@students.unnes.ac.id⁵,
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, ngabiyanto@mail.unnes.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *The rise of reflective content on YouTube underscores the need for pragmatic research that investigates not only what is said but also the effects of speech on audiences (perlocution). This study aims to analyze the speech act forms associated with perlocutionary effects on Henny Kristianus's YouTube channel, focusing on the theme of maturity of mind, and to map observable indicators in viewers' responses. A qualitative descriptive approach with pragmatic content analysis was employed. Data were drawn from transcripts of two videos and corresponding audience comments. The analysis identified three dimensions: (1) types of illocutions (advice, invitation, warning, empathetic assertion), (2) rhetorical/multimodal devices (metaphor, personal narrative, reflective question, call to action), and (3) observable perlocution indicators (attitude change, behavioral intention, emotional support). The findings show that empathetic and reflective utterances most frequently produce perlocutionary effects such as cognitive clarification, behavioral intention, and social reinforcement among viewers. These results suggest that the perlocutionary strength in digital discourse is influenced by the harmony between linguistic strategy, message depth, and communicated maturity values. Theoretically, this research enriches Indonesian digital pragmatics studies. Practically, it provides educators and content creators with insights to design ethical, persuasive, and character-building educational discourse.*

Keywords: *Digital Pragmatics; Henny Kristianus; Locutionary Speech Act; Maturity of Mind; YouTube Discourse.*

Abstrak. Ledakan konten reflektif di YouTube mendorong kebutuhan kajian pragmatik yang tidak hanya memeriksa apa yang diucapkan, tetapi juga dampak ujaran terhadap audiens (perlokusi). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur yang berasosiasi dengan efek lokusi pada kanal Henny Kristianus bertema *kedewasaan dalam pikiran*, serta memetakan indikator dampaknya pada respons penonton. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi pragmatik (Meisarah et al., 2024). Data diperoleh dari transkrip dua video bertema kedewasaan berpikir serta komentar audiens yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tiga unsur utama: (1) jenis lokusi (nasihat, ajakan, peringatan, penegasan empatik), (2) perangkat retorik/multimodal (metafora, narasi personal, pertanyaan reflektif, *call to action*), dan (3) indikator lokusi yang teramat dalam komentar (perubahan sikap, intensi perilaku, dukungan emosional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan bernada empatik dan reflektif paling dominan menimbulkan efek perlokusi berupa klarifikasi kognitif, niat bertindak, dan dukungan sosial antar penonton. Temuan ini memperlihatkan bahwa kekuatan lokusi dalam wacana digital dipengaruhi oleh keselarasan antara strategi linguistik, kedalaman pesan, dan nilai-nilai kedewasaan yang dikomunikasikan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian pragmatik digital Indonesia. Secara praktis, hasilnya bermanfaat bagi pendidik dan kreator konten dalam merancang tuturan edukatif yang etis, persuasif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata Kunci: Henny Kristianus; Kedewasaan Berpikir; Pragmatik Digital; Tindak Tutur Lokusi; YouTube.

1. PENDAHULUAN

Fenomena komunikasi di platform digital, terutama aplikasi YouTube, terus berkembang sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Perkembangan ini tidak hanya terkait dengan aspek lokusi (apa yang diucapkan atau disampaikan), tetapi juga meliputi aspek perlokusi, yaitu bagaimana pesan tersebut mempengaruhi, mengubah pendapat, atau

menimbulkan reaksi tertentu pada audiens setelah menerima pesan itu. Ditengah banyaknya konten yang berisi motivasi dan pengembangan diri, salah satu tema kedewasaan dalam pikiran menjadi hal yang populer, karena menawarkan cara merespon ketidakpastian, konflik identitas, dan banjir informasi secara matang serta tanggung jawab (Ariyadi et al., 2021). Konten-konten demikian mempengaruhi sikap, keyakinan, dan tindakan nyata audiens, misalnya memilih cara untuk mengontrol emosi, bagaimana melakukan komunikasi yang lebih dewasa, dan membuat keputusan menghadapi masalah. Semua itu termasuk dampak dari lokusioner dari cara tutur (Yule, 2020).

Berdasarkan pada video berdampak pada respon psikososial audiens (like, komentar, berbagi, praktik keseharian. Pada tingkat khusus, kanal Henny Kristianus menghadirkan narasi-narasi reflektif tentang kedewasaan berpikir yang tampak konsisten, terstruktur, dan bernada konseling ringan, sehingga menjadi konteks kaya untuk menelaah tindak tutur lokusi secara sistematis (Grundy, 2019). observasi awal peneliti atas sejumlah unggahan bertema kedewasaan dalam pikiran (Oktober 2025) menunjukkan pola respons berulang di kolom komentar: pengakuan perubahan sudut pandang “jadi lebih tenang”, intensi perilaku “besok mau coba cara ini”, dan dukungan antar-penonton “kita latihan bareng”, yang merupakan indikator lokusi berupa perubahan sikap/intensi (Dynel, 2021). Selain metrik kuantitatif (tayangan, suka, waktu tonton), jejak tekstual komentar mengindikasikan efek persuasi dan *self-regulation cues* dua hasil yang relevan dengan tujuan konten kedewasaan. Pada saat yang sama, lanskap YouTube Indonesia yang sangat kompetitif membuat pembuat konten perlu memahami strategi pragmatik yang efektif, misalnya pemilihan bentuk lokusi (nasihat, ajakan, peringatan) yang paling besar peluang perlokusi positifnya (Herring, 2019).

Penelitian terdahulu tentang pragmatik di media sosial telah menelaah tindak tutur pada Twitter/Instagram. Dinamika humor & sarkasme di YouTube (Dynel, 2021). Serta persuasi dan framing pada vlog edukatif (Moller, 2020). Di Indonesia, kajian tindak tutur pada konten motivasi berkembang, tetapi sebagian besar berfokus pada ilokusi (jenis-jenis tuturan) dan kesantunan (strategi sopan santun) ketimbanglokusi yang terukur pada perilaku/niat audiens (Pratiwi, 2022). Kajian yang benar-benar memetakan hubungan sistematis antara bentuk lokusi, perangkat retorik (metafora, repetisi, anekdot), dan indikator perlokusi yang *terobservasi* lewat komentar serta metrik keterlibatan terutama pada kanal Henny Kristianus dengan tema spesifik “kedewasaan dalam pikiran” masih jarang atau belum dilaporkan secara komprehensif. Research gap utama yang diidentifikasi: (1) kurangnya operasionalisasi lokusi dalam konteks YouTube berbahasa Indonesia yang mengaitkan tuturan markers respons audiens → intensi/perilaku; (2) minimnya model analisis yang menjembatani pragmatik

(tindak tutur) dengan ilmu komunikasi persuasif serta psikologi regulasi emosi pada genre motivasi; (3) absennya studi kasus mendalam yang berfokus pada satu kanal spesifik (Henny Kristianus) dengan tema domain yang relatif homogen (kedewasaan dalam pikiran), sehingga memungkinkan komparasi intra-kanal yang lebih valid.

Secara teoretis, pijakan penelitian ini menggabungkan tiga landasan: (a) Teori tindak tutur untuk mengklasifikasi lokusi–ilokusi–perlokusi; (b) Pragmatik media digital yang menyoroti multimodalitas (suara, teks di-layar, gestur, *thumbnail*, *call to action*) sebagai penguat daya ilokusi/perlokusi; (c) Ilmu persuasi & psikologi yang menjelaskan mekanisme *attitude change*, *social proof*, *commitment–consistency*, dan *implementation intention* sebagai jalur efek perlokusi pada niat/perilaku (Ciladini, 2021). Integrasi ini memungkinkan pemetaan bagaimana bentuk-bentuk tuturan. Menurut (Chaer, 2014) mengatakan bahwa tuturan sebagai gejala individual yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Utomo, 2021). (nasihat, ajakan, *reframing*) dikombinasikan dengan perangkat retorik (narasi pengalaman, metafora, pertanyaan reflektif) dan penataan multimodal untuk memunculkan indikator lokusi yang dapat dilacak pada komentar dan pola engagement (Amalia, 2020).

Pada sisi alasan praktis (data lapangan), penelitian ini memanfaatkan data primer dari sampel video Henny Kristianus bertema kedewasaan dalam pikiran (periode pengambilan: triwulan terakhir sebelum analisis) beserta data sekunder berupa metrik publik (jumlah tayangan/suka, durasi tonton yang tersedia, dan kolom komentar). *Pilot reading* memperlihatkan tiga pola komentar yang relevan sebagai *proxy* lokusi: (1) Rekognisi kognitif “baru paham kenapa saya reaktif”, (2) Intensi perilaku “mulai menerapkan teknik jeda sebelum merespons”, (3) Dukungan sosial “terima kasih, aku jadi kuat”. Pola ini menyediakan *anchor* untuk operasionalisasi perubahan sikap/niat sebagai keluaran lokusi, yang kemudian diuji dengan kerangka kategorisasi dan analisis isi pragmatik (Saldana, 2021).

Mengacu pada riset terdahulu, beberapa kekosongan metodologis juga tampak. Pertama, banyak studi membahas lokusi secara konseptual, tetapi jarang mengaitkannya dengan indikator yang *traceable* pada artefak digital (komentar, pola *reply*, *timestamped cues*) di YouTube. Kedua, pada konteks Indonesia, kajian yang mengelaborasi tema kedewasaan dalam pikiran sebagai *domain-specific discourse* bukan sekadar “motivasi umum” masih terbatas, sehingga mekanisme efek (apa yang bekerja dan kenapa) belum terurai halus (D. . Sari & Lukmana, 2020). Ketiga, *linkage* antara bentuk ilokusi tertentu (*advising*, *admonishing*, *reassuring*) dan jenis lokusi yang muncul (*attitudinal shift*, *coping intention*, *prosocial reply*)

belum dipetakan secara intra-kanal padahal konsistensi persona dan gaya kanal yang sama memungkinkan inferensi yang lebih kuat Inilah celah penelitian yang hendak diisi studi ini.

Untuk menjawab gap tersebut, penelitian ini menawarkan tiga kontribusi. Pertama, model operasional perlokusi pada YouTube berbahasa Indonesia: merumuskan indikator yang dapat diamati (unit analisis komentar & *engagement*), taksonomi respons, dan *coding scheme* yang menghubungkan jenis ilokusi → perangkat retorik/multimodal → indikator perlokusi (Saldaña, 2021). Kedua, pemetaan domain “kedewasaan dalam pikiran” mengidentifikasi ciri kebahasaan (diksi reflektif, *hedging*, pertanyaan Sokratik), organisasi wacana (pendahuluan-kisah-reframing-ajakan), dan strategi *call to action* yang berasosiasi dengan lokusi positif. Ketiga, implikasi praktis bagi kreator/pendidik konseling mikro: prinsip perancangan tuturan yang etis dan efektif untuk mendorong regulasi emosi, deliberasi kognitif, dan empati tanpa manipulasi (Hope & Berkeley, 2016).

Urgensi penelitian ini terletak pada dua lapis dampak. Lapis akademik: memperkaya literatur pragmatik dengan *use case* media digital Indonesia, mempertegas *bridge* antara teori tindak tutur dan ilmu persuasi/psikologi, serta menghadirkan kerangka operasional yang dapat direplikasi lintas-kanal/genre (Fahrnunissa et al., 2025). Lapis praktis: menyediakan panduan berbasis bukti bagi pembuat konten, pendidik, dan konselor komunitas untuk merancang tuturan yang memantik perubahan sikap & niat yang sehat, khususnya dalam edukasi kedewasaan berpikir, pencegahan konflik daring, dan penguatan kesehatan mental publik. Pada akhirnya, menelaah tindak tutur perlokusi di kanal Henny Kristianus dengan tema kedewasaan dalam pikiran bukan hanya menjawab pertanyaan “konten apa yang disukai?”, tetapi yang lebih penting “bagaimana tuturan tertentu menggerakkan audiens ke arah kedewasaan berpikir yang terukur”.

Sebagai ringkasan, masalah umum adalah kurangnya pemahaman empiris tentang bagaimana ujaran di YouTube menghasilkan dampak perlokusi pada audiens. Masalah khusus pada kanal Henny Kristianus berkaitan dengan pemetaan rinci bentuk tuturan & perangkat retorik yang berasosiasi dengan indikator perlokusi bertema kedewasaan. Research gap: (1) operasionalisasi lokusi yang *traceable*; (2) integrasi pragmatik–persuasi–psikologi pada genre motivasi; (3) studi intra-kanal bertema spesifik. Solusi yang ditawarkan: model analitis tiga-lapis (ilokusi–retorik/multimodal–indikator lokusi) dengan *coding scheme* yang dapat direplikasi, memadukan data komentar & metrik *engagement*. Pentingnya penelitian: memperkaya teori, memberi *design guidelines* berbasis bukti, serta mendorong ekosistem konten edukatif yang etis dan efektif (Septiana et al., 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan 2 Pendekatan metodologis yaitu deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis yaitu pragmatik dalam melakukan analisis dan mengidentifikasi tindak tutur lokusi pada video konten edukasi *channel* youtube “Henny Kristianus” bertema kedewasaan berpikir. Keterangan data yang di ambil adalah tuturan yang memuat tindak tutur lokusi dalam kedewasaan berpikir. Contoh sumber datanya di peroleh dari dua video henny kristianus yang membahas tentang kedewasaan berpikir. Menurut Djajasudarma dalam Sihombing (2022), pendekatan pragmatik mencakup empat fokus utama, yaitu: pertama, analisis linguistik yang menghubungkan unsur bunyi dengan makna serta subsistem yang terkait; kedua, kajian pragmatik terhadap ujaran yang menyampaikan informasi; ketiga, analisis wacana melalui pemahaman terhadap konteks wacana; dan keempat, telaah mengenai kesantunan serta ketakrifan. Pendekatan ini memungkinkan penggambaran situasi sesuai kondisi real di lapangan secara mendalam dan komprehensif (Kandam et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pemaparan data tanpa melibatkan analisis statistik.

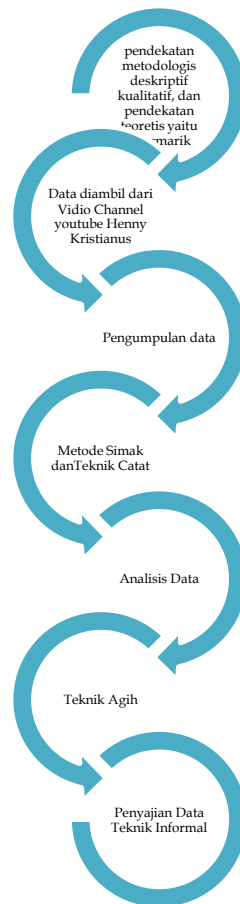
Metode yang di pakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis fenomena dengan data berupa kata-kata dan perilaku yang terekam secara alami tanpa mencari hubungan sebab akibat. Safitri & Utomo (2020) menjelaskan bahwa metode diskripsi kualitatif fokus pada pemahaman konteks sosial dan pengalaman berdasarkan pengumpulan data naratif seperti wawancara dan observasi. Metode ini mengandalkan data kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai melalui penggunaan prosedur statistik atau dengan cara pengukuran lainnya (Melani & Utomo, 2022). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang berasal dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada aspek kualitas serta makna yang terkandung di balik suatu fakta (Rahmadhani et al., 2020). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu permasalahan secara mendalam dan rinci (Faroh, 2020). Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang sedang dikaji (Nugraha, 2022).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah video edukatif yang membahas tema kedewasaan berpikir, yang telah diunggah di kanal YouTube milik Henny Kristianus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik simak dan Teknik catat. Sesuai dengan

pendapat Sudaryanto dalam Banondari (2015) dalam Meliyawati et al. (2023) teknik simak disebut demikian karena melibatkan kegiatan menyimak penggunaan bahasa secara langsung. Teknik catat adalah mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang diperoleh (Fitriana et al., 2024). Peneliti akan mengamati dan menyimak secara cermat sejumlah video di kanal YouTube Henny Kristianus. Selanjutnya, peneliti mencatat semua ujaran yang terdapat dalam video tersebut. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian yang termasuk dalam tindak tutur lokusi sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut. Laporan penelitian ini menyajikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penyampaian hasil penelitian (Musthofa & Utomo, 2021).

Adapun analisis data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik agih. Teknik ini di gunakan untuk menganalisis tindak tutur lokusi pada video henny kristianus. Metode Agih merupakan suatu metode yang menggunakan alat untuk menentukan bagian-bagian kebahasaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian itu sendiri (Wulaningsih et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan yang ingin dicapai peneliti Adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi pada konten edukasi bertema kedewasaan dalam berfikir pada tayangan YouTube Henny Kristianus.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat tiga Langkah, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data, serta (3) penyajian hasil data. Peneliti menyimak sumber data dengan teliti dan seksama, dengan dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan kebenaran dan kemantapan data. Setelah menyimak data tersebut, peneliti lalu menulis tuturan-tuturan yang terdapat pada video, baik tuturan lisan maupun tulisan, yang dianggap memuat tindak tutur lokusi, kemudian mengelompokkan data yang telah didapatkan sebagai bahan data yang nantinya diolah dan dijabarkan, selanjutnya peneliti mengkaji data tersebut termasuk dalam bentuk dan tindak tutur lokusi jenis meberitahukan, menjelaskan, menanyakan, mengajak dan mengingatkan (Oktapiantama & Utomo, 2021). Langkah terakhir yaitu dengan menampilkan hasil pengkajian data yang telah diperoleh sebelumnya juga dituangkan dalam setiap jenis dan penggolongan tindak tutur lokusi.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

Tahapan dalam penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data, di mana peneliti mengakses kanal YouTube milik Henny Kristianus yang memuat video edukatif bertema kedewasaan dalam berpikir. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat, yaitu peneliti menyimak secara cermat setiap pernyataan yang disampaikan oleh Henny Kristianus, serta dilengkapi dengan teknik pencatatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik agih berdasarkan kerangka studi yang telah ditentukan, yakni mengenai tindak tutur lokusi dalam video edukasi bertema kedewasaan berpikir di kanal YouTube Henny Kristianus. Penyusunan data dilakukan secara sistematis dan teliti guna menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penggunaan tindak tutur lokusi oleh Henny Kristianus dalam konten video edukatifnya. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan seluruh data yang telah dianalisis guna mengungkap makna serta tujuan di balik setiap ujaran. Peneliti menggunakan teknik penyajian informal, yaitu penyampaian hasil analisis melalui uraian deskriptif dalam bentuk kata-kata (Putri et al., 2022). Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap jenis-jenis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam konten edukasi bertema kedewasaan berpikir milik Henny Kristianus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur lokusi, yaitu tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu (Yuliana, 2013). Tindak tutur lokusi berperan penting untuk menangkap suatu maksud yang diucapkan oleh penutur agar kita paham dengan yang dibicarakan oleh penutur, karena setiap kalimat yang diucapkan oleh penutur memiliki makna yang dapat dipahami oleh pendengar (Rosyada et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam konteks edukasi memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang sederhana namun efektif. Menurut I. A. Sari et al. (2023) bentuk tuturan semacam ini berfungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tuturnya, sebagaimana juga dijelaskan oleh Palupi (2021) bahwa penggunaan bahasa dalam konteks pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik.

Dari data yang telah dikumpulkan, kami menemukan adanya variasi lokusi yang muncul dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, ajakan, penjelasan hingga pengingat. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa lokusi memiliki peran penting dalam memperkuat isi pesan yang disampaikan oleh penutur. Hasil ini searah dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam konten edukasi. Dengan demikian, analisis awal menunjukkan bahwa penggunaan lokusi mendukung efektifitas komunikasi edukatif.

Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk-bentuk lokusi yang muncul sebagian besar berupa pernyataan, penjelasan dan penegasan. Ucapan-ucapan tersebut dominan dalam memberikan arahan kepada audiens mengenai bagaimana bersikap dewasa dalam menghadapi persoalan hidup. Selain itu, ditemukan bentuk lokusi berupa pertanyaan retorik yang digunakan pembicara untuk mengunggah kesadaran pendengar (Setyorini & Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa lokusi tidak hanya berhenti pada makna literal, melainkan juga diarahkan untuk menciptakan efek kognitif pada pendengar. Temuan ini searah dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa lokusi merupakan fondasi dalam memahami tindak tutur lokusi. Dengan demikian, penggunaan lokusi dalam video Henny Kristianus memperlihatkan pola komunikasi edukatif yang menekankan pada kejelasan bahasa. Fakta ini mendukung pernyataan bahwa lokusi memiliki peran strategis dalam komunikasi yang bersifat edukatif.

Tindak tutur lokusi dapat berwujud pernyataan (deklaratif), perintah (imperatif), Pertanyaan (interogatif), atau yang lainnya Rohmadi, 2010 dalam (Damayanti et al., 2022). Lokusi pernyataan berfungsi menyatakan sesuatu yang memiliki makna memberitahukan, lokusi perintah berfungsi untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna memerintah atau

melarang melakukan, sesuatu, dan lokusi pertanyaan berfungsi untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna menanyakan (Pratama & Utomo, 2020). Selain itu, penelitian ini memiliki nilai signifikan karena masih banyak orang yang belum menyadari keberagaman bentuk serta jenis tindak tutur yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan peluang berharga bagi pembaca untuk mengenal lebih dalam berbagai bentuk dan jenis penggunaan bahasa di sekitar kita, khususnya dalam konteks tindak tutur lokusi. Sebagai contoh, data yang diambil dari video di kanal YouTube Henny Kristianus menampilkan konten edukatif yang berfokus pada tema kedewasaan dalam berpikir. Konten tersebut banyak memuat berbagai bentuk tindak tutur lokusi, seperti lokusi mengajak, memberitahu, menjelaskan, mengingatkan, dan menanyakan (Rosyada et al., 2024).

Temuan lain dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara jenis tindak tutur lokusi dan konteks situasi dalam video. Setiap tuturan yang muncul tidak terlepas dari tema kedewasaan berpikir yang menjadi pokok bahasan konten. Oleh karena itu, lokusi yang dibuat selalu disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian pesan yang relevan. Pembicara menggunakan kalimat informatif untuk menjelaskan konsep, kalimat deklaratif untuk menegaskan pendapat, dan kalimat ajakan untuk mendorong audiens bertindak bijaksana. Kombinasi berbagai bentuk lokusi tersebut menunjukkan strategi komunikasi yang dirancang dengan baik (Septiana et al., 2020). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa makna literal dari sebuah tuturan dapat menjadi pintu masuk untuk memahami maksud secara lebih mendalam. Selain itu, lokusi dalam video edukatif ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat menjadi alat utama dalam membentuk sikap mental audiens. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa lokusi memiliki fungsi penting dalam membangun kesadaran moral. Dengan demikian, lokusi dalam kajian ini berkontribusi nyata terhadap pemahaman konteks pendidikan.

Analisis yang mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar tindak tutur lokusi dalam video pendidikan digunakan untuk menyampaikan pesan moral secara langsung (Effendi, 2012). Para pembicara biasanya memilih kalimat-kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan tidak dapat diartikan dengan cara yang berbeda. Ini sangat penting dalam komunikasi pendidikan karena pesan yang disampaikan ditujukan untuk beragam kelompok pendengar. Penggunaan lokusi yang jelas memudahkan pendengar dalam menangkap informasi tanpa kesulitan dalam memahami maksudnya (Fatimah & Utomo, 2020). Selain itu, konsistensi dalam kalimat literal mencerminkan strategi komunikasi yang baik. Oleh karena itu, lokusi bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai. Kehadiran lokusi yang jelas menggambarkan bahwa aspek

literal dalam bahasa tetap menjadi dasar utama untuk memahami pesan edukatif (Mu'awanah, I. & Utomo, 2020). Temuan ini juga menunjukkan bahwa lokusi memainkan peran penting dalam menjembatani isi pesan dan penerimanya. Dengan demikian, lokusi menjadi elemen penting dalam menyampaikan nilai-nilai kedewasaan berpikir melalui platform digital (Astri, 2020).

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tindak tutur lokusi dalam video edukasi oleh Henny Kristianus memiliki fungsi yang signifikan dalam menyampaikan pesan. Lokusi digunakan untuk menyampaikan informasi, membangun komunikasi, serta menanamkan nilai-nilai berpikir dewasa. Analisis telah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang jelas dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam konteks pendidikan digital. Ini menunjukkan bahwa metode komunikasi yang sederhana tetap dapat memberikan pengaruh besar bagi pendengar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lokusi sangat terkait dengan konteks, sehingga maknanya tidak bisa dipisahkan dari situasi saat pesan disampaikan (Wulaningsih et al., 2024). Dengan demikian, temuan ini mendukung teori pragmatik yang menekankan pentingnya pemahaman makna literal sebagai dasar komunikasi. Pembahasan lebih lanjut akan menghubungkan temuan ini dengan teori atau penelitian sebelumnya yang relevan. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fungsi tindak tutur lokusi dalam komunikasi pendidikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan data yang berupa tindak tutur lokusi dalam *channel* Youtube Henny Kristianus. Data tersebut diperoleh dari beberapa video bertema kedewasaan dalam pikiran. Adapun judul yang dianalisis yaitu *Kedewasaan dalam Pikiran - Henny Kristianus* dan *Pikiran Kita Menentukan Hidup Kita - Henny Kristianus*. Dari data tersebut lalu dikelompokkan ke dalam lima bentuk tuturan lokusi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi.

NO	Bentuk Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1	Memberitahukan	36
2	Menjelaskan	1
3	Menanyakan	1
4	Mengajak	2
5	Mengingatkan	13
Total		53

Bentuk tindak tutur lokusi memberitahukan

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam sebuah video yang membahas mengenai aspek psikologi manusia, khususnya cara kerja pikiran dalam memengaruhi perilaku, keyakinan, serta pola pikir seseorang. Pada bagian tersebut, narasumber menjelaskan bahwa

manusia memiliki dua jenis pikiran, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, serta menekankan bahwa unsur-unsur seperti keyakinan, iman, dan fokus tersimpan dalam pikiran bawah sadar.

Tuturan: "Manusia itu punya pikiran sadar dan pikiran bawah sadar dan ternyata keyakinan, iman, fokus, semua itu adanya di pikiran bawah sadar."

Pernyataan tersebut muncul ketika pembicara membicarakan tentang aspek psikologi manusia. Tindak tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena penutur menyampaikan informasi baru kepada pendengar tentang dua jenis pikiran manusia dan fungsi masing-masing. Tidak ada penjelasan panjang, hanya pemberian informasi secara langsung. Tujuan pembicara adalah untuk menyampaikan pemahaman baru kepada pendengar mengenai dua tipe pikiran yang dimiliki manusia dan keberadaan elemen seperti keyakinan, iman, dan fokus di dalam pikiran bawah sadar. Pernyataan ini tergolong dalam jenis tindak tutur lokusi karena disampaikan dalam bentuk pernyataan yang informatif dan langsung tanpa ada niatan tersembunyi.

Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya hasil persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) yaitu sama-sama membahas analisis tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Dalam analisis yang dilakukan Damayanti, Tuturan dari penutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk memberikan informasi. Penutur menyampaikan bahwa novel dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu berdasarkan alur cerita, genre, serta isi dan tokohnya. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis memberitahukan mengenai keyakinan, iman, fokus, yang ada didalam pikiran bawah sadar.

Data 2

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh seorang narasumber dalam sebuah video motivasi yang membahas mengenai kedewasaan dan cara seseorang menyikapi kehidupan. Pada bagian ini, narasumber sedang menjelaskan perbedaan cara berpikir antara individu yang belum dewasa dan yang sudah dewasa, terutama terkait dengan tanggung jawab dalam mempersiapkan masa depan.

Tuturan: "Orang yang dewasa memikirkan masa depan."

Pernyataan ini bertujuan untuk memberi tahu pendengar bahwa individu yang sudah dewasa memiliki kewajiban moral dan sosial yang lebih tinggi, terutama dalam merancang masa depan dan memiliki pandangan hidup. Dalam hal linguistik, tuturan ini disusun dalam bentuk kalimat deklaratif dengan subjek "orang yang dewasa" dan predikat "memikirkan masa depan", yang berfungsi sebagai sebuah pernyataan fakta. Secara kualitatif, arti dari tuturan ini

mencerminkan proses representatif, di mana penutur mengekspresikan keyakinan atau pandangan sosial yang dianggap benar, sehingga termasuk dalam tindak tutur representatif yang bermakna memberi informasi. Dengan pernyataan ini, penutur menekankan nilai moral bahwa kedewasaan tidak hanya diukur lewat usia, tetapi juga melalui kemampuan untuk berpikir jauh ke depan dan mengambil tanggung jawab atas hidup.

Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya hasil persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Dalam analisis yang dilakukan tersebut Penutur menyampaikan bahwa berdasarkan cerita yang pernah dibacanya, ia memperoleh pelajaran moral, yaitu pentingnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, menghormati serta membantu orang yang lebih tua, dan menumbuhkan rasa kemanusiaan.

Data 3

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam sebuah video yang membahas perbedaan perilaku antara anak-anak dan orang dewasa dalam hal tanggung jawab dan kedewasaan berpikir. Pada bagian ini, narasumber memberikan contoh mengenai bagaimana anak-anak cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi maupun perasaan orang lain. Penjelasan ini digunakan untuk memperkuat pemahaman pendengar mengenai ciri-ciri kedewasaan, yaitu kemampuan untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Tuturan : “Anak kecil tuh hidupnya sembarangan karena mereka tidak punya tanggung jawab, tidak mikirin orang lain.”

Penutur ingin menegaskan bahwa perilaku tidak disiplin yang ditunjukkan oleh anak-anak disebabkan oleh belum matangnya rasa tanggung jawab dan perhatian kepada orang lain. Penyampaian ini termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi, karena penutur hanya berbagi fakta atau pandangan tanpa keinginan untuk memengaruhi pendengar secara langsung. Tindak tuturan tersebut juga merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena menggambarkan sifat anak-anak yang impulsif dan kurangnya kesadaran sosial, memberikan kontras dengan sifat dewasa yang lebih bertanggung jawab. Dari segi kualitatif, isi dari penyampaian tersebut mencerminkan tindak tutur representatif karena penutur mengungkapkan sesuatu yang diyakini benar berdasarkan pengamatan yang dilakukan di masyarakat. Dengan demikian, makna lokusi dari penyampaian ini adalah menjelaskan kondisi atau sifat umum anak-anak yang belum memiliki rasa tanggung jawab serta kesadaran sosial.

Analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Nisa, 2022 dalam I. A. Sari et al. (2023) yakni keduanya sama-sama membahas tindak tutur lokusi yang bermakna menyampaikan informasi. Dalam analisis Siahaan & Nisa (2022) penutur

menyampaikan bahwa ia memutuskan untuk tidak melamar pekerjaan tersebut karena tawaran gaji yang terlalu rendah. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis memberitahukan mengenai anak kecil yang hidupnya masih sembarangan karena mereka belum punya tanggung jawab.

Data 4

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam sebuah video bertema pengembangan diri yang membahas tentang perbedaan pola pikir antara anak-anak dan orang dewasa dalam hal tanggung jawab dan kesadaran sosial. Pada bagian ini, narasumber sedang menjelaskan bahwa salah satu indikator kedewasaan adalah kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap orang lain. Pernyataan ini muncul sebagai lanjutan dari pembahasan mengenai perilaku anak-anak yang cenderung bertindak impulsif dan hanya memikirkan diri sendiri.

Tuturan: “Tapi orang dewasa akan memikirkan akibat dari tindakannya terhadap orang lain.”

Tindak tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena menggambarkan kemampuan orang dewasa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan dampaknya pada orang lain, yang merupakan ciri penting dari kedewasaan. Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai ciri-ciri kedewasaan, yakni kemampuan individu untuk memikirkan dampak dari perbuatannya terhadap orang lain. Dari segi kualitatif, isi tuturan ini mencerminkan tindak tutur yang representatif, karena penutur mengekspresikan keyakinannya tentang karakter orang dewasa yang bertanggung jawab serta peduli terhadap efek sosial dari perbuatannya. Dengan demikian, makna lokusi dari tuturan ini adalah memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab moral yang menjadi ciri khas orang dewasa.

Analisis ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri, 2020 dalam (Kandam et al., 2024). Seperti halnya penulis, Astri juga mengidentifikasi tindak tutur lokusi yang bermakna memberikan informasi. Tuturan yang dianalisis oleh Astri menyampaikan bahwa seorang pria sebaiknya tidak berbicara dengan nada tinggi kepada wanita agar terhindar dari kesalahpahaman dan perasaan terluka. Sedangkan tuturan yang ditemukan penulis menggambarkan kemampuan orang dewasa untuk bertanggung jawab.

Data 5

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh narasumber yang membahas proses perkembangan moral pada diri manusia. Kedewasaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami serta menerapkan norma dan nilai etika dalam kehidupan sosial. Individu yang telah mencapai kedewasaan sejati akan mampu mempertimbangkan setiap situasi dengan bijaksana,

mengambil keputusan yang benar, dan menjauh dari perbuatan yang salah dalam aktivitas sehari-hari.

Tuturan: "Orang yang dewasa dapat membedakan yang baik dan yang jahat."

Tindak tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena menggambarkan kemampuan moral yang dimiliki orang dewasa, menunjukkan bahwa kedewasaan termasuk kemampuan untuk membuat keputusan etis. Tuturan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa salah satu tanda bahwa seseorang telah dewasa adalah kemampuannya dalam mengevaluasi dan membedakan antara yang benar dan yang salah secara moral. Dari segi kualitatif, isi dari tuturan ini mencerminkan tindakan komunikasi yang representatif, karena penutur menyampaikan keyakinan atau pandangan moral yang dianggap sah. Oleh karena itu, makna lokusi dari tuturan ini adalah menginformasikan tentang pemahaman mengenai kemampuan moral sebagai bagian dari kedewasaan manusia.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Di dalam analisisnya, Damayanti menemukan tentang tindak tutur lokusi yang bermakna menyampaikan informasi. Penutur menginformasikan bahwa apabila dilihat dari segi kebenaran ceritanya, novel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu novel fiksi dan novel nonfiksi. Maka analisis yang dilakukan oleh penulis memberitahukan pemikiran manusia berdasarkan cara berfikir.

Data 6

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam sebuah video yang membahas mengenai kedewasaan dalam menjalin hubungan, khususnya terkait komitmen yang harus dijaga oleh pasangan. Pada bagian ini, narasumber sedang menjelaskan perbedaan antara kedewasaan yang hanya diukur dari usia dan kedewasaan yang tercermin melalui kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab dalam hubungan yang dijalani. Pernyataan ini muncul ketika narasumber menekankan bahwa individu yang dewasa akan berusaha memperbaiki diri, belajar, dan berubah demi menjaga komitmen terhadap pasangannya.

Tuturan: "Orang yang dewasa, yang punya komitmen itu mau belajar, mau berubah, mau berusaha jadi lebih baik karena mereka tahu mereka punya komitmen kepada pasangan mereka."

Tindak tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena menyatakan bahwa orang dewasa siap untuk berkembang dan beradaptasi, menunjukkan bahwa kedewasaan melibatkan kemauan untuk belajar dari pengalaman. Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan bahwa kematangan seseorang tidak hanya ditentukan oleh

angka usia, tetapi juga oleh kesediaan untuk terus belajar, berbenah diri, dan menyesuaikan diri demi mempertahankan komitmen dalam relasi. Dari segi kualitatif, isi dari tuturan ini menunjukkan tindak tutur yang bersifat representatif, sebab penutur mengemukakan keyakinan atau pandangannya yang dianggap benar mengenai kedewasaan dan komitmen.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Di dalam analisisnya, Damayanti menemukan Penutur memberitahukan kepada mitra tutur bahwa selama debat berlangsung, debat yang dilakukan tidak boleh debat yang sembarangan, harus ada struktur yang diikuti. Sedangkan dalam tuturan yang dianalisis oleh penulis memberitahukan bahwa orang dewasa itu harus memiliki komitmen, mau belajar dan berubah.

Data 7

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam video yang membahas tentang konsep dasar psikologi, khususnya mengenai struktur pikiran manusia. Pada bagian ini, narasumber sedang menjelaskan komponen-komponen pikiran yang dimiliki manusia, dimulai dari pikiran sadar sebagai aspek yang berfungsi dalam proses berpikir logis, pengambilan keputusan, dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Pernyataan ini menjadi pengantar sebelum narasumber melanjutkan pembahasan mengenai pikiran bawah sadar dan perannya dalam membentuk keyakinan serta perilaku seseorang.

Tuturan: “Manusia itu punya pikiran sadar.”

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena kalimat ini hanya menyampaikan informasi faktual tentang kondisi manusia tanpa uraian panjang. Dari segi kualitatif, isi tuturan ini mencerminkan tindakan ujaran representatif, karena penutur mengungkapkan sesuatu yang diyakininya benar tentang sifat manusia. Oleh karena itu, makna lokusi dari tuturan ini adalah memberikan tahu bahwa setiap individu memiliki pikiran sadar sebagai komponen dari sistem pemikirannya.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi bermakna memberitahukan. Di dalam analisisnya, Damayanti menemukan tindak tutur lokusi yang bersifat memberitahukan karena dalam video tersebut penutur memberi tahu bahwa tugas seorang penulis dalam acara debat ialah mencatat/menulis. Sedangkan analisis yang dilakukan penulis memberitahukan bahwa manusia itu punya pikiran sadar.

Tindak Tutur Lokusi Menjelaskan

Data 1

Konteks: Tuturan ini muncul pada bagian awal video “*Kedewasaan dalam Berpikir*” yang diunggah oleh Henny Kristianus di kanal YouTube-nya. Pada tahap ini, penutur sedang membangun pengantar topik dengan menyampaikan tujuan dan arah pembicaraan kepada audiens. Penutur menggunakan gaya tutur yang tenang, artikulatif, dan meyakinkan agar pendengar memahami bahwa isi video ini akan membahas tentang pentingnya bertumbuh secara mental dan intelektual. Konteks komunikasi digital seperti YouTube menempatkan penutur sebagai komunikator tunggal, sedangkan audiens berperan sebagai penerima pesan yang pasif. Oleh karena itu, kejelasan topik di awal video menjadi sangat penting agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. Selain itu, tuturan ini juga mencerminkan sikap profesional penutur dalam menyampaikan ide. Ia tidak langsung memberikan nasihat atau penilaian, tetapi terlebih dahulu menjelaskan arah pembicaraan. Dengan demikian, konteks sosial dan situasionalnya menunjukkan bahwa tindak tutur ini digunakan untuk memperjelas fokus topik dan menyiapkan pendengar agar siap menerima pesan yang lebih dalam.

Tuturan: “Saya ingin berbicara tentang bagaimana seharusnya kita bertumbuh dewasa di dalam pemikiran.”

Pemilihan diksi “ingin berbicara” menunjukkan maksud lokusi yang jelas penutur menyatakan tindak berbicara sebagai tindakan faktual. Sedangkan kata “seharusnya” memberi nuansa normatif, mengindikasikan adanya standar atau nilai moral yang ingin disampaikan kepada audiens.

Pernyataan tersebut muncul saat penutur ingin memulai diskusi tentang perjalanan menuju kedewasaan, terutama dalam aspek pemikiran dan mentalitas. Pernyataan ini bukan cuma menyampaikan keinginan penutur untuk berbicara, tetapi juga merinci pokok bahasan yang akan diungkapkan, yakni mengenai metode dan standar yang ideal dalam proses perkembangan pemikiran individu. Penggunaan kata “seharusnya” mengindikasikan adanya norma atau harapan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada audiens. Dari segi kualitatif, konten pernyataan ini tergolong dalam tindakan tutur representatif, karena penutur menyampaikan ide atau pandangan yang diyakininya benar tentang pentingnya berpikir yang matang. Gaya tutur yang digunakan bersifat persuasif-edukatif, menunjukkan bahwa penutur ingin memotivasi audiens agar melakukan introspeksi terhadap cara berpikir mereka sendiri. Hal ini memperkuat fungsi edukatif video sebagai media pembelajaran nonformal yang menyampaikan pesan moral melalui bahasa sederhana.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi bermakna menjelaskan. Analisis yang dilakukan oleh Damayanti menjelaskan bahwa cerpen memiliki arti cerita pendek, yang ukuran panjang pendeknya relatif dan jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Sedangkan analisis yang dilakukan penulis menjelaskan bagaimana seharusnya kita bertumbuh dewasa dalam pemikiran. Kesamaan kedua analisis ini terletak pada fungsi utama tindak tutur menjelaskan, yaitu menyampaikan ide secara eksplisit agar penerima pesan memperoleh pemahaman yang jelas. Perbedaannya, Damayanti meneliti teks tertulis dalam konteks sastra, sementara penelitian ini mengkaji wacana lisan dalam media digital. Meski berbeda medium, keduanya sama-sama menonjolkan fungsi representatif sebagai sarana penyampaian ide yang meyakinkan.

Tindak Tutur Lokusi Menanyakan

Data 1

Konteks : Tuturan ini diujarkan oleh narasumber pada video yang membahas tentang cara kerja pikiran sadar dan pikiran bawah sadar dalam memengaruhi keyakinan dan perilaku seseorang. Pada bagian ini, narasumber baru saja menjelaskan perbedaan antara pikiran sadar dan bawah sadar beserta fungsinya.

Tuturan: "bagaimana masuk ke pikiran bawah sadar?"

Pertanyaan ini disampaikan dalam bentuk kalimat tanya yang jelas ditujukan untuk mendapatkan informasi dari lawan bicara. Pembicara tidak berniat untuk mengungkapkan pendapat atau memberikan penjelasan, melainkan mencari pengetahuan atau penjelasan tentang hal yang belum diketahui. Dengan demikian, pertanyaan ini tergolong dalam tindak tutur lokusi yang berarti menanyakan, karena tujuan utamanya adalah untuk mengajukan pertanyaan dengan jelas. Secara kualitatif, pernyataan ini menggambarkan tindak tutur jenis interogatif, yaitu bentuk komunikasi yang digunakan untuk meminta informasi atau konfirmasi dari pendengar. Oleh karena itu, arti lokusi dari pemilihan kata ini adalah menanyakan bagaimana cara untuk mengakses pikiran bawah sadar.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi bermakna menanyakan. Analisis yang dilakukan oleh Damayanti menanyakan kepada mitra tuturnya yang dalam hal ini adalah penonton, apakah novel sejarah itu fakta atau fiksi. Analisis yang dilakukan penulis menanyakan bagaimana masuk ke pikiran bawah sadar.

Tindak Tutur Lokusi Mengajak

Data 1

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh narasumber, tuturan ini berhubungan dengan aspek moral dan etika yang berlaku dalam kehidupan sosial maupun dunia profesional. Dalam ranah pekerjaan, kepemimpinan, maupun interaksi sosial, kemampuan untuk menjaga komitmen menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan dan reputasi yang baik. Oleh sebab itu, individu yang ingin mendapatkan penghormatan serta kepercayaan dari orang lain perlu menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan komitmennya.

Tuturan: “Kalau anda ingin dipercaya jadilah orang yang bisa memegang komitmen untuk mengelola dengan baik dan bisa dipercaya oleh siapa saja.”

Tuturan ini bertujuan untuk mendorong pendengar agar mengambil langkah konkret dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memenuhi komitmen dan menjaga amanah orang lain. Dengan demikian, tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi yang bersifat mengajak, karena penutur secara eksplisit mendorong pendengar untuk melakukan hal-hal yang dianggap benar dan bermanfaat. Secara kualitatif, tuturan ini menggambarkan tindak tutur direktif, yaitu jenis tuturan yang digunakan untuk mempengaruhi tindakan pendengar dengan cara mendorong mereka melakukan sesuatu.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Astri, (2020) yaitu terletak pada tindak tutur lokusi berupa mengajak. Analisis yang dilakukan oleh Astri mengajak seseorang untuk bangkit dan bekerja agar tidak bermalasan untuk mencari pekerjaan supaya tidak menjadi seseorang pengangguran. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis mengajak agar kita menjadi manusia yang memiliki komitmen.

Data 2

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam sebuah video motivasi yang membahas tentang perkembangan kedewasaan dalam cara berpikir dan bersikap. Pada bagian ini, narasumber menyoroti perbedaan antara pola pikir kekanak-kanakan dan pola pikir yang matang. Pernyataan ini muncul ketika narasumber mengajak pendengar untuk berintrospeksi dan meningkatkan kualitas pemikiran agar lebih bijaksana, bertanggung jawab, serta tidak lagi bersikap impulsif seperti anak-anak.

Tuturan: “Jangan lagi seperti kanak-kanak tapi dewasalah dalam pemikiran kita.”

Penutur menegaskan bahwa kedewasaan tidak semata-mata ditentukan oleh usia, tetapi juga oleh kemampuan untuk berpikir dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Pesan ini bertujuan untuk mendorong pendengar atau rekan bicara agar meninggalkan perilaku serta cara berpikir yang kekanak-kanakan dan beralih ke tingkat kedewasaan mental dan emosional.

Maka dari itu, tuturan ini merupakan bagian dari tindak tutur lokusi yang memiliki tujuan mengajak, karena berperan dalam mendorong pendengar untuk melakukan perubahan yang positif dalam pola pikir mereka. Secara kualitatif, tuturan ini mencerminkan tindak tutur direktif, yang merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk mendorong atau mengajak mitra bicara agar bertindak sesuai dengan hal yang disarankan oleh penutur.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi bermakna mengajak. Analisis yang dilakukan oleh Damayanti menjelaskan bahwa dalam tuturan tersebut, penutur mengajak mitra tutur untuk mengetahui hal baru setiap hari. Sedangkan analisis yang dilakukan penulis mengajak kita untuk dewasa dalam berfikir.

Tindak Tutur Lokusi Mengingat

Data 1

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam sebuah video yang membahas tentang kesiapan mental dan emosional sebelum memasuki jenjang pernikahan. Pada bagian ini, narasumber memberikan penekanan mengenai pentingnya komitmen dalam membangun hubungan rumah tangga. Pernyataan tersebut muncul ketika narasumber mengingatkan pendengar agar lebih selektif dalam memilih pasangan hidup, khususnya terkait kesanggupan pasangan untuk berkomitmen dan bertanggung jawab dalam hubungan jangka panjang.

Tuturan: “Jangan menikah dengan orang yang tidak bisa komitmen sama anda.”

Pernyataan tersebut muncul sebagai bentuk nasihat atau peringatan bagi pendengar mengenai signifikansi memilih pasangan yang beritikad baik dan mampu menjalankan komitmen dalam sebuah pernikahan. Pernyataan ini bertujuan untuk mengingatkan pendengar bahwa hubungan yang tidak memiliki dasar komitmen berpotensi tinggi menghadirkan masalah di masa depan. Oleh karena itu, ungkapan ini termasuk dalam kategori tuturan lokusi yang berfungsi untuk memberikan peringatan. Secara kualitatif, pernyataan ini mencerminkan jenis tindakan tutur direktif berupa pengingat, yaitu suatu bentuk ucapan yang dipakai untuk menekankan pentingnya suatu prinsip atau tindakan yang sebaiknya diindahkan oleh pendengar. Dengan demikian, makna lokusi dari pernyataan ini adalah mengingatkan pendengar tentang signifikansi komitmen dalam membina hubungan pernikahan.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al. (2022) karena keduanya membahas tindak tutur lokusi yang bermakna mengingatkan. Dalam penelitian Anisa et al. (2022) tuturan “Aku kan sudah bilang, jangan sebut nama dia lagi” menunjukkan bentuk pengingat, di mana Raihan menegaskan kembali kepada Arman agar tidak menyebut nama Salsa di hadapannya lagi. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh

penulis mengingatkan kepada pendengar mengenai pentingnya komitmen dalam pernikahan, dan menyiratkan bahwa hubungan tanpa komitmen itu beresiko.

Data 2

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh narasumber, Tuturan ini berhubungan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dalam kehidupan manusia saat ini. Ajaran untuk mengasihi Tuhan dan menaati perintahnya memiliki makna universal, yakni menekankan pentingnya hidup dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab secara moral. Dalam praktik sehari-hari, pesan ini mengajarkan bahwa keberkahan dan kebahagiaan sejati akan diperoleh oleh mereka yang menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan kehendak Tuhan.

Tuturan: "Karena pada hari ini, aku memerintahkan kepadamu untuk mengasihi Tuhan Allahmu dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkannya. Dan berpegang pada perintah, ketetapan dan peraturannya. Supaya engkau hidup dan bertambah banyak dan diberkati oleh Tuhan Allahmu di negeri ke mana engkau masuk untuk mendudukinya."

Tuturan ini bertujuan untuk mengingatkan para pendengar atau pembaca mengenai tanggung jawab moral dan spiritual yang telah diajarkan dalam kepercayaan, serta menekankan pentingnya kepatuhan terhadap perintah Tuhan untuk meraih kehidupan yang diberkati. Dari segi kualitatif, tuturan ini merupakan tipe tindak tutur direktif berupa pengingat, yang bertujuan untuk menunjukkan pentingnya berperilaku sesuai dengan ajaran iman. Dengan demikian, makna lokusi dari tuturan ini adalah mengingatkan pendengar atau pembaca tentang tanggung jawab dalam beriman dan ketaatan kepada Tuhan.

Analisis tersebut sejalan dengan temuan penelitian Utomo (2024) yang juga menelaah tindak tutur lokusi bermakna mengingatkan. Dalam penelitian mereka, penutur menyampaikan pengingat bahwa di mana pun kita berada, kita perlu berusaha untuk selalu menjadi pribadi yang terbaik, karena dengan menjadi yang terbaik, kita dapat memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitar kita. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis mengingatkan pendengar tentang kewajiban yang sudah menjadi ajaran iman.

Data 3

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh seorang pembicara dalam sebuah video bertema kerohanian yang membahas tentang penerapan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini, pembicara menekankan bahwa iman tidak hanya cukup diucapkan atau dipahami, tetapi harus diwujudkan melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan ajaran agama. Pernyataan ini muncul ketika pembicara mengajak pendengar untuk tidak hanya mengetahui firman Tuhan, tetapi juga menghidupinya sebagai bentuk bukti kasih kepada Tuhan.

Tuturan: "Jangan lupa, hidupi firman Tuhan. Kalau Anda mengasihi Tuhan, pastikan Anda melakukan firman Tuhan."

Pembicara mengingatkan pendengar tentang pentingnya mengintegrasikan ajaran secara mendalam, tidak hanya sekadar memahami secara intelektual, tetapi juga mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari. Penekanan melalui frasa "ingatlah" dan dorongan untuk tetap konsisten menunjukkan betapa pentingnya menghidupi firman Tuhan sebagai bentuk pengamalan iman. Dengan demikian, pernyataan ini termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi yang berarti mengingatkan, karena pembicara memberikan pengingat dan panduan yang bersifat persuasi untuk meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam aspek spiritual. Dalam segi kualitatif, ucapan ini termasuk dalam jenis tindakan tutur yang bersifat direktif dan berfungsi sebagai sebuah pengingat, dengan tujuan menekankan betapa pentingnya bertindak sesuai dengan ajaran keyakinan.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Fahrunnissa et al., 2025 dalam (Kandam et al., 2024). Yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna mengingatkan. Dalam analisis yang dilakukan oleh Fahrunnissa penutur dalam video animasi membicarakan bahwa ternyata virus rabies itu tidak hanya masuk melalui luka, namun bisa juga masuk melalui mata dan mulut. Tuturan "Virus rabies tidak masuk melalui luka, namun bisa juga masuk melalui mata dan mulut" termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi yang bermakna mengingatkan karena penutur berusaha untuk menekankan pentingnya kesadaran terhadap cara penularan virus rabies. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur mengingatkan untuk melakukan firman Tuhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi dalam video konten edukasi YouTube Henny Kristianus dengan tema Kedewasaan dalam Berpikir memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan pesan moral, spiritual, dan nilai-nilai kehidupan kepada pendengar. Melalui analisis pragmatik dengan pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan lima bentuk tindak tutur lokusi yang muncul, yaitu memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, mengajak, dan mengingatkan, dengan bentuk memberitahukan sebagai yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam video tersebut banyak digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman langsung kepada pendengar tanpa makna yang tersirat atau ambigu. Henny Kristianus menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, dan komunikatif sehingga pesan-pesan edukatif dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan penonton. Setiap tindak tutur lokusi dalam konten tersebut

tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi literal, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan refleksi diri bagi audiens untuk memahami makna kedewasaan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan bahwa lokusi memiliki kekuatan dalam membangun interaksi edukatif yang efektif di ruang digital, karena melalui bahasa literal yang bermakna, pembicara mampu menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kesadaran moral, serta kedewasaan emosional dan spiritual. Dengan demikian, tindak tutur lokusi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan pola pikir positif dan penguatan karakter pendengar melalui media digital yang kini menjadi sarana utama komunikasi dan pembelajaran masyarakat modern. Saran dari penelitian ini adalah agar kajian mengenai tindak tutur lokusi dapat terus dikembangkan dengan memperluas objek penelitian pada berbagai bentuk konten digital lainnya seperti podcast, seminar daring, atau video pembelajaran, untuk memperoleh hasil analisis yang lebih luas dan mendalam. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menelaah hubungan antara tindak tutur lokusi dengan efek perlokusi agar dapat diketahui sejauh mana tuturan literal memengaruhi pemahaman, emosi, dan tindakan audiens. Bagi para kreator konten edukatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memilih dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan santun agar pesan yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga membangun kesadaran moral dan kedewasaan berpikir di kalangan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan yang telah memberikan kritik, dukungan, dan juga saran yang membangun. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Henny Kristianus sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa dan pembelajaran berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam Vol 1 . No . 2 Mei 2021 Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B. J. Habibie” pada Saluran YouTube Sang Inspirasi Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam V . 11–20.*
- Amalia. (2020). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6, Nomor 2, Juli 2020. 6(2), 59–75.*
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” pada Kanal YouTube Toyota Indonesia. *Sarasvati, 3(2), 215.* <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 2(2), 20–30.* <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Benedikta Agusta Kadam, Winna Widyadhana, Mei Ismiyanti, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Ardiansyah, Rossa Farhana Ridho Susanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris, 2(1), 45–62.* <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Ciladini, R. (2021). *Influence: The Psychology of Persuasion (New & Expanded). Harper.*
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia, 12(2), 2022.* <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Dynel, M. (2021). *Humour in Discourse: YouTube and Social Media Pragmatics.* John Benjamins.
- Effendi, S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan, 5(1), 10.* <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 13(April), 1–10.* <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Grundy. (2019). *Doing Pragmatics.*
- Herring, S. . (2019). The Coevolution of Computer-Mediated Communication and Computer-Mediated Discourse Analysis. *Journal of Pragmatics, 143, 86–102.*
- Hope, R., & Berkeley, C. (2016). *Tindak Tutur dan PeristiwaTutur Title. 334(1951), 77–91.*

- Meisarah, F., Dewi, S. M., & Rohmadi, M. (2024). Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Kanal YouTube Tonightshonet Bersama Vina Muliana. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 212. <https://doi.org/10.20961/basastra.v12i1.74654>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Meliyawati, Saraswati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Kick Andy. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 137–152. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0AAalisis>
- Moller, K. (2020). Persuasion in Vlogs: Narrative Transportation and Engagement. *Computers in Human Behavior*, 110, 106380.
- Mu'awanah, I. and Utomo, A. P. Y. (2020). Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan. *Jurnal Skripta*, 6 No. 2(September), 72–80.
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nugraha, A. S. (2022). Pendidikan Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2793–2799. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3325>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Palupi, M. T. (2021). *Jurnal Skripta, Volume 7 Nomor 1, Mei 2021 - PBSI UPY*. 7(November), 15–29.
- Pratama, risang krista, & Utomo, asep purwo yudi. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Priya Prayoghan Pratama atau Sering Dipanggil Babe Cabita Adalah Tokoh Stand Up Comedian , YouTuber , dan Aktor Film Genre Komedi yang Cukup Terkenal . Babe. *Scientific Journal of Language, Literature, and Learning*, 6(4).
- Pratiwi, A. (2022). Directive Speech Acts on Self-Help Channels in Indonesian YouTube. *LEMLA*, 6(2), 101–118.

- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 2746–7139. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Rahmadhani, F. F., Purwo, A., Utomo, Y., Semarang, U. N., & Semarang, U. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan. *Bahtera Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/69>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal YouTube “Literasi untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Saldana, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers (4th ed.)*. SAGE.
- Sari, D. ., & Lukmana, I. (2020). Politeness and Advice in Indonesian Motivational Videos. *Pranama: Journal of Linguistics*, 12(1), 45–60.
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). *Hortatori*. 7, 79–94.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Setyorini, R., & Sari, I. P. (2020). Analisis Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Iklan Teh Pucuk Harum. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.23917/cls.v5i1.7888>
- Sifrotul Faroh, A. P. Y. U. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi (Analysis The Act of Speech Ilocution Vlog Q&A Session 3 In Sherly Annavita Rahmi’s YouTube Channel). *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311.
- Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>

- Tri Wulaningsih, Norma Hidayanti, Ni'matul Maula Fitriani, Sabrina Defti Maharani, Jihan Aina Nabila, Asep Purwo Yudi Utomo, & Anggit Wicaksono. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar “Kisah Tokoh Inspiratif” dalam Kanal YouTube Zenius. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 236–260. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.304>
- Yule, G. (2020). *Pragmatics*.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.
- Yulita Ariani Fahrunnissa, Revania Putri Utami, Alayanna Isar Paramitha, Deasy Antoneta Purba, Riska Amelia Putri, Asep Purwo Yudi Utomo, Riyadi Widhiyanto, & Limpad Nurrachmad. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Animasi Edukasi Sains pada Saluran YouTube “Dolewak.” *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 243–273. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1542>